

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni potret merupakan representasi seseorang, di mana wacana utama yang diketengahkan adalah (rupa) wajah. Pendapat yang lebih khusus mengatakan bahwa seni potret tidak hanya merekam wajah, namun menuangkan tentang ‘sesuatu’ yang ada pada diri seseorang ke dalam bidang gambar. Secara konvensional gambar potret dibuat dengan menyetengahkan wajah, leher dan bahu, setengah badan atau seluruh badan.

Sebutan seni potret sebenarnya sangat luas. Seni ini secara umum digolongkan dalam beberapa jenis: 1. *potret seorang individu*, 2. *potret sekelompok individu*, dan 3. *potret diri perupa*. Pada banyak kasus, seni potret disusun atas tujuan untuk penggambaran karakter yang unik dan atribut subjek. Selain itu dalam perkembangan selanjutnya seni potret tidak saja menggambar wajah, tetapi juga dapat menggambarkan kehidupan sehari-hari atau kehidupan seseorang.

Awalnya seni potret hanya dibuat untuk kalangan kerajaan saja. Kini di abad 20, tokoh yang menjadi subjek telah beralih tidak hanya kalangan bangsawan dan kepala pemerintahan saja. Tetapi kepada tokoh atau figur seorang yang terkenal dan fenomenal. Sebagai contoh misalnya; potret artis Marilyn Monroe. Tokoh selebritas Marilyn Monroe memang sangat terkenal pada masa ia berjaya, sehingga seniman *Pop Up* Andy Warhol menjadikannya sebagai gagasan berkarya seni grafis.

Dalam karyanya tersebut Andy Warhol menggunakan proses cetak saring atau *Screen Printing*. Andy Warhol menggambarkan sosok Marilyn Monroe dengan potret wajah dalam jejeran 6 pose yang sama yang menggunakan warna negatif berbeda-beda. Selain Marilyn Monroe, ada pula sosok selebriti dunia yang sangat populer di zamannya, sebutlah Yoko Ono.

Sebelum menjadi sosok yang fenomenal, Yoko memang sudah dikenal sebagai *Performance Artist* wanita. Pada saat itu kegiatan ini dianggap jarang, apalagi dilakukan oleh seorang wanita. Hal yang paling dasar bagi Yoko Ono sebagai sosok fenomenal karena dia dianggap sebagai penyebab hancurnya band The Beatles yang legendaris.

Tidak hanya hal tersebut yang membuatnya menjadi pembicaraan publik. Selera berpenampilan (*fashion*) nya pun dianggap buruk dan aneh oleh banyak orang. Yoko memang bisa terbilang langka dalam memiliki selera berpenampilan. Yoko tidak mengikuti trend berpakaian yang sedang terkenal pada saat itu. Ia selalu membiarkan rambutnya terurai berantakan, dengan selalu mengenakan pakaian hitam atau putih hampir setiap saat.

Berhubungan dengan hal tersebut penulis ingin membuat karya potret yang menentang sosok yang fenomenal. Sosok tersebut yang menginspirasi penulis adalah Yoko Ono. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, sosok Yoko Ono merupakan sosok yang fenomenal di tahun 60-an.

Yoko juga merupakan seorang seniman dan pemusik. Ia adalah salah satu aktivis *Fluxus* di Amerika Serikat. Pemikiran dan aksi seninya radikal yang sangat tipikal seniman garda depan. Gerakan ini pun pernah meramaikan pameran *ArtJog* di Jogjakarta dengan tema *Infinity in Flux*, tentunya dengan menghadirkan sosok seniman Yoko Ono. Yoko Ono hadir di *ArtJog* sebagai seniman sekaligus pemateri presentasi pada pembukaan *ArtJog*. Pada saat Yoko Ono menampilkan spesial presentasinya, penulis pun ikut hadir dalam acara pembukaan acara tersebut. Sejak saat itu penulis semakin mengagumi sosok Yoko Ono.

Berhubungan dengan tokoh fenomenal Yoko Ono, penulis ingin menuangkan rasa kesukaannya pada sebuah karya. Penulis juga ingin menjadikan sosok Yoko Ono dalam potretnya sebagai ide dalam berkarya seni rupa. Karya seni yang akan dibuat oleh penulis yaitu karya seni rupa murni. Karya seni rupa murni yang akan dijadikan media menuangkan ide yaitu karya seni grafis cetak saring /screen printing.

Seni grafis cetak saring/ *screen printing* dikenal juga dengan sablon atau serigrafi menciptakan warna padat dengan menggunakan teknik stensil. Sebenarnya Seni Grafis sudah dikenali namun kurang disadari adalah kenyataan sejarah bahwa seni grafis di Indonesia tumbuh sebagai tradisi yang lebih baru ketimbang seni lukis (modern). Para perintis seni grafis adalah para perupa, pelukis dan pematung yang menemukan alternatif berekspresi dalam kesenian mencetak.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas sebagai tugas penyusunan skripsi ini penulis ingin mengangkat seni grafis khususnya cetak saring di masyarakat dengan menggunakan ide gagasan pada hal-hal yang berkaitan dengan tokoh fenomenal di dunia. Selain ingin mengangkat tokoh yang sudah fenomenal, tokoh tersebut juga diidolakan oleh penulis dan ingin dijadikan ide gagasan dalam berkarya. Sosok Yoko Ono yang mendunia dijadikan ide gagasan, sehingga penulis memutuskan untuk membuat karya penciptaan dengan judul “Yoko Ono Sebagai Ide Gagasan Berkarya Seni Grafis Dengan Teknik Cetak Saring (*Screen Printing*)”.

Dalam batasan penciptaan tugas akhir ini, penulis mengangkat lima potret Yoko Ono yang telah mendunia ke dalam lima karya seni grafis dengan proses cetak saring (*screen printing*). Karya yang pertama yaitu potret Yoko Ono disaat masa kanak-kanak. Selanjutnya potret gaya berbusana nya ketika tampil di publik bersama John Lennon. Ketiga, potret yang menampilkan ciri utama dari Yoko Ono dan *performance art* nya (*Cut Peace*). Diteruskan dengan potret Yoko Ono ketika usia senja dengan ciri utama dari gayanya. Kemudian menggarap potret diri penulis yang mengidolakan sosok Yoko Ono dengan gaya potret yang mirip dengan Yoko. Kelima karya tersebut diaplikasikan pada kertas *Sketch book A3* dan kertas *concorde* tebal A3. Beberapa hal yang telah dijelaskan, akan dijadikan ide dalam penciptaan karya seni grafis dan divisualisasikan dengan proses *screen printing* atau cetak saring dengan teknik *tusche* dan *blockout*.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas. Rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana mengembangkan gagasan/konsep Yoko Ono dan potret diri ke dalam konsep berkarya seni grafis cetak saring?
2. Bagaimana hasil deskripsi visual dengan objek Yoko Ono dan potret diri ke dalam karya seni grafis cetak saring?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai salah satu upaya memasyarakatkan gagasan baru dalam dunia seni cetak saring, khususnya di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI dan di masyarakat luas umumnya. Serta menjadi stimulus dan referensi bagi para pelaku seni lainnya untuk lebih mengembangkan kreatifitasnya.

Adapun tujuan dari penciptaan ini adalah untuk:

1. Mengembangkan gagasan/konsep dengan objek Yoko Ono dan potret diri ke dalam konsep berkarya seni grafis cetak saring.
2. Menerangkan deskripsi visual dengan objek Yoko Ono dan potret diri ke karya seni grafis cetak saring.

D. Manfaat Penciptaan

Pada dasarnya penciptaan karya ini merupakan pengembangan dari salah satu mata kuliah *on top* yang penulis lakukan. Skripsi penciptaan ini mengaplikasikan figur Yoko Ono dengan teknik cetak saring ini akan menjadi kepuasan tersendiri bagi penulis. Sebagai puncak studi yang penulis lakukan di

Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI. Selain itu, manfaat yang dapat digali dari pembuatan karya seni grafis ini, diantaranya:

1. Bagi penulis, pembuatan karya tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan karya seni grafis. Serta dapat meningkatkan kreativitas dalam mengaplikasikan gagasan ke dalam karya seni grafis dengan teknik cetak saring.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Seni Rupa, penulis mengharapkan dengan penciptaan karya ini dapat menjadi masukan, referensi, serta pengetahuan tambahan dalam pembelajaran seni rupa khususnya seni grafis bagi mahasiswa dan Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
3. Bagi masyarakat umum, penulis mengharapkan penciptaan karya skripsi ini menjadi motivasi dan referensi dalam berkesenian, serta menjadi suntikan ide bagi seniman lain dalam menciptakan karya seni grafis, atau bentuk karya lain misalnya lukis, patung, dan kriya dengan tema sosok Yoko Ono ini.
4. Bagi dunia pendidikan seni rupa, karya ini diharapkan menjadi media pembelajaran baru. Pada kenyataannya pembelajaran yang paling baik adalah apabila individu yang menjadi target pembelajaran tersebut menyukai apa yang sedang dipelajarinya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan serta pembacaan laporan penciptaan karya yang berjudul **YOKO ONO SEBAGAI GAGASAN BERKARYA SENI GRAFIS DENGAN TEKNIK CETAK SARING (*SCREEN PRINTING*)** ini, maka karya tulis ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan laporan penciptaan.
2. **BAB II LANDASAN TEORETIS**, berisi tentang kerangka teoritis sebagai gambaran menyeluruh dan Landasan teoretis, Kajian Faktual & Empiris untuk penciptaan karya.

3. **BAB II METODE PENCIPTAAN**, metode penciptaan terdiri dari ide berkarya, kontemplasi, stimulasi karya, pengolahan ide dan proses penciptaan karya dari awal hingga akhir (*finishing*).
4. **BAB IV VISUALISASI DAN DESKRIPSI KARYA**, menjelaskan tentang Pemilihan ide, penciptaan dan pembahasan untuk menghasilkan karya.
5. **BAB V PENUTUP**, merupakan bagian terakhir berisikan simpulan hasil dari penciptaan karya serta saran atau rekomendasi berkenaan dengan karya seni.